

BAB II

GAMBARAN OBYEK EVENT GAWAI DAYAK

A. Sejarah Gawai Dayak

Kalimantan Barat memiliki banyak tradisi budaya yang dapat dikaitkan dengan materi pelajaran sejarah. Salah satu contoh adalah tradisi Gawai Dayak yang sampai sekarang masih dilaksanakan oleh masyarakat suku dayak, dapat dikaitkan dengan materi tradisi masyarakat Indonesia sebelum mengenal tulisan. *Gawai Dayak* merupakan satu-satunya peristiwa budaya Dayak yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun di kota Pontianak, Kalimantan Barat. Dalam *gawai*, selain acara inti yakni *nyanghathn* (pembacaan mantra), juga ditampilkan berbagai bentuk budaya tradisional seperti berbagai upacara adat, permainan tradisional, dan berbagai bentuk kerajinan yang juga bernuansa tradisional. Penyajian berbagai unsur tradisional, selama *Gawai Dayak*, menjadikannya sebagai event yang eksotis di tengah masyarakat perkotaan yang modern.

Gawai Dayak bukanlah peristiwa budaya yang murni tradisional, baik dilihat dari tempat pelaksanaan maupun isinya. Gawai Dayak merupakan perkembangan lebih lanjut dari acara pergelaran kesenian Dayak yang diselenggarakan pertama kalinya oleh Sekretariat Bersama Kesenian Dayak (Sekberkesda) pada tahun 1986. Perkembangan tersebut kuat dipengaruhi oleh semangat upacara syukuran kepada *Jubata* yang dilaksanakan masyarakat Dayak Kalbar setiap tahun setelah masa panen.

Upacara adat syukuran sehabis panen ini dilaksanakan oleh masyarakat Dayak dengan nama berbeda-beda. Orang Dayak Hulu menyebutnya dengan *Gawai*, di Kabupaten Sambas dan Bengkayang disebut *Maka' Dio*, sedangkan orang Dayak Kayaan, di Kampung Mendalam, Kabupaten Putus Sibau menyebutnya dengan *Dange*.

Gawai Dayak diselenggarakan setiap tahun, berlokasi di kompleks Rumah Betang, Jl. Sutoyo Pontianak Selatan. Berbagai atraksi kesenian baik yang tradisional maupun kreasi digelar, antara lain; Jonggan, upacara adat, festival lagu pop daerah, festival Bujang dan Dara Gawai, lomba menyumpit, lomba pangkak gasing, lomba melukis perisai, lomba menembak sasaran, seminar kebudayaan dan peragaan busana tradisional kreasi. Di kompleks pelaksanaan kegiatan Gawai Dayak juga diadakan panggung atraksi hildaya, pameran, pasar seni dan makanan tradisional. Gawai Dayak diselenggarakan oleh Sekretariat Bersama Kesenian Daerah (Sekberkesda) Kalimantan Barat.

B. Profil dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pontianak

Kota Pontianak sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Barat memiliki karakter kota yang sangat unik dan jarang sekali dijumpai pada kota-kota lain. Kota yang mendapat julukan Kota Khatulistiwa ini mempunyai tipikal kota air. Disebut sebagai kota air karena Kota Pontianak memiliki ratusan parit atau anak sungai serta kota ini dilalui dua sungai besar, yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Landak, sehingga

mempunyai kebudayaan sungai yang sangat kuat. Diperkuat pula oleh sejarah terbentuknya kota Pontianak yang bermula dari tepian Sungai Kapuas, yaitu dengan berdirinya pusat pemerintahan/kerajaan Keraton Kadariyah yang terletak ditepi sungai Kapuas.

Dinamisnya kehidupan masyarakat perkotaan serta terus bergulirnya pembangunan fisik kota menimbulkan berbagai dampak dan permasalahan terhadap kota. Disisilain dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pontianak dituntut untuk dapat menghadirkan perubahan yang nyata dalam perkembangan Kota Pontianak. Untuk itu diperlukan skala prioritas untuk menangani berbagai permasalahan yang dihadapi, dimulai dengan mengidentifikasikannya secara rinci sesuai perkembangan riil yang terjadi.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sesuai dengan visi “Terwujudnya Kota Pontianak sebagai Daerah Tujuan Wisata yang berbudaya, Terdepan di Kalimantan Barat”. Penjelasan dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

Daerah tujuan wisata berarti:

1. Daerah yang memiliki objek wisata yang ditunjang oleh masyarakat dan prasarana pariwisata
2. Tempat yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan
3. Daerah yang berdasarkan kesiapan prasarana dan sarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan.

Yang berbudaya berarti:

Kota Pontianak akan tetap mempertahankan dan melestarikan budaya daerah dan tidak akan terpengaruh oleh perkembangan zaman.

Terdepan di Kalimantan Barat berarti:

Kota Pontianak akan menjadi daerah tujuan wisata pertama yang akan dikunjungi wisatawan, ini dikarenakan beberapa hal, yaitu:

1. Kota Pontianak merupakan ibukota provinsi, pusat pemerintahan Kalimantan Barat. Sebagian besar kegiatan pemerintahan termasuk event-event (MICE) diadakan di Kota Pontianak.
2. Kota Pontianak merupakan pusat pendidikan di Kalimantan Barat, sebagian besar insitusi pendidikan tinggi berada di Kota Pontianak
3. Selain itu Kota Pontianak juga merupakan pusat perdagangan dan jasa di Kalimantan Barat. Karena merupakan pusat perdagangan dan jasa, sudah dipastikan akan banyak aktivitas yang mendukung kegiatan kepariwisataan.
4. Dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Kalimantan Barat, Kota Pontianak lebih siap dalam penyediaan akomodasi wisatawan. Sebagian besar hotel berbintang berada di Kota Pontianak. Begitu juga dengan kesiapan restoran/rumah makan dan usaha hiburan lainnya.

5. Khususnya untuk wisata belanja, Kota Pontianak lebih unggul dalam kesiapan pusat perbelanjaan seperti mal dan pasar tradisionalnya. Selain itu Kota Pontianak juga memiliki pusat penjualan souvenir (Souvenir shops) di Jl.Pattimura Pontianak yang juga dikenal sebagai Pasar PSP.
6. Kota Pontianak memiliki keberagaman seni budaya daerah. Dalam hal kesiapan penampilan seni budaya daerah, Kota Pontianak memiliki banyak Sanggar seni budaya yang siap tampil pada setiap event yang ada di Kota Pontianak.
7. Kota Pontianak memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh kabupaten/kota lainnya yaitu Tugu Khatulistiwa. Karena keunikannya Tugu Khatulistiwa menjadi icon pariwisata Kota Pontianak dan bahkan menjadi icon pariwisata Kalimantan Barat.
8. Walaupun Kota Pontianak tidak memiliki objek seperti gunung dan pantai, tetapi Kota Pontianak memiliki Sungai Kapuas yang memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan dan dapat menarik kunjungan wisatawan.

Visi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pontianak akan mendukung pencapaian misi Pemerintah Kota Pontianak yang tertuang dalam RPJMD Kota Pontianak yang berbunyi Misi : Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Religius, Cerdas, Sehat, Berbudaya dan Harmonis, dan Misi yang berbunyi : Menciptakan Iklim Usaha yang Kondusif dengan

Memacu Pertumbuhan Ekonomi Kota yang Berdaya Saing akan dicapai melalui Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pontianak sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelayanan administrasi, akuntabilitas kinerja dan keuangan serta profesionalisme sumber daya aparatur.
2. Menggali, mengembangkan dan melestarikan seni dan budaya daerah.
3. Mengembangkan daya tarik kepariwisataan untuk mendukung perekonomian daerah.